

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2008:910) disebutkan bahwa Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

“Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah” (Margono, 1997: 18).

Sedangkan metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. (Syamsuddin dan Vismaia damaianti, 2007: 14)

Seperti yang telah dikemukakan pada BAB I diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:13), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (non-eksperimental) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan

makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (tidak disajikan dalam bentuk angka-angka).

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa filsafat *positivisme* pada metode kualitatif ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis” (Sutedi, 2009: 48).

Dengan metode deskriptif ini diharapkan dapat diperoleh suatu analisis terhadap *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach chukyuu nihongo* secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Objek Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*. Buku ini adalah buku yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI untuk mata kuliah *honyaku* pada tingkat III. Buku ini terdiri dari kumpulan wacana-wacana dan artikel yang berhubungan dengan sisi kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

Penulis mengambil buku ini sebagai objek penelitian karena buku ini sarat dengan pengetahuan kejepangan, tidak hanya dalam mempelajari kebahasaan, tetapi juga tentang kebiasaan dan kebudayaan, selain itu pada buku ini terdapat banyak kosakata *gairaigo* yang umum digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai segi dan bidang.

Perincian wacana dan artikel yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu*

Nihongo tersebut adalah

1. Bab I : 色のイメージ
2. Bab II : 世界のじゃんけん
3. Bab III : 不便な駐車場
4. Bab IV : アナウンスと親切
5. Bab V : タイムカプセル
6. Bab VI : 夢の自動運転
7. Bab VII : ギネスブックに挑戦
8. Bab VIII : 100%の占い師
9. Bab IX : やる気
10. Bab X : しょうがない
11. Bab XI : いろいろな選択
12. Bab XII : 格言・名言
13. Bab XIII : 子供の時の夢
14. Bab XIV : 笑いの効果
15. Bab XV : 絵はがき～富士当山
16. Bab XVI : 梅雨
17. Bab XVII : トリックアート
18. Bab XVIII : 行列のできる店
19. Bab XIX : 素朴な疑問
20. Bab XX : 車のコミュニケーション

Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil *gairaigo* sebagai tema penelitian, diantaranya:

1. *Gairaigo* adalah kosakata yang unik. *Gairaigo* merupakan kosakata yang diserap dari bahasa asing, namun terkadang *gairaigo* sangat berbeda jauh dengan kosakata aslinya sehingga menyulitkan para pembelajar untuk memahami suatu *gairaigo*.
2. Sebagian besar *gairaigo* diadopsi dari bahasa Inggris, namun penguasaan seseorang terhadap bahasa Inggris tidak menjamin seseorang mampu menguasai *gairaigo*.
3. Meskipun *gairaigo* menempati porsi yang sangat banyak dalam bahasa Jepang, namun dalam perkuliahan formal tidak ada mata kuliah yang secara khusus membahas dan mengajarkan kosakata *gairaigo*.
4. *Gairaigo* adalah kosakata yang tanpa batas dan seiring dengan waktu jumlahnya akan terus bertambah.
5. *Gairaigo* merupakan kosakata yang terbatas digunakan pada suatu bidang tertentu dan digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Namun, tidak sedikit juga *gairaigo* yang umum digunakan oleh orang Jepang sehari-hari. Pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo* terdapat banyak artikel yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, sehingga dengan memahami *gairaigo* yang terdapat dalam buku tersebut, kita dapat mengetahui *gairaigo* yang umum digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data pada dokumen. Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan kosakata *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*.

2. Analisis Data

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2001:58), disebutkan bahwa analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dsb; (4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; (5) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Lalu kemudian diuraikan pula istilah analisis dalam bidang linguistik adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dll, menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian pustaka).

Pada tahap ini, setelah semua data dan bahan penelitian dikumpulkan, penulis akan melakukan penganalisisan terhadap data tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Kosakata *gairaigo* yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dirinci dalam bentuk tabel. Pada tabel tersebut akan dibuat beberapa kolom yang nantinya akan berisi: kolom nomor, kolom halaman terdapatnya kosakata *gairaigo* tersebut,

kolom kosakata *gairaigo* dalam romaji, kolom penulisannya dalam huruf hiragana, kolom makna *gairaigo* secara harfiah, dan kolom kosakata asli dari *gairaigo* tersebut. Namun pada tahap ini, tidak semua kolom akan terisi, karena sebagian besar akan terjawab setelah dilakukannya tahap berikutnya

- b. Setiap kosakata yang telah penulis rinci dalam tabel tersebut kemudian akan dianalisis satu persatu. Kategori yang akan dianalisis antara lain: makna *gairaigo* tersebut, kosakata asli dari *gairaigo* tersebut, kemudian menganalisis penggunaan suatu kosakata *gairaigo* dalam kalimat pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo* tersebut (jitsurei).
- c. Setelah melakukan dua tahap diatas, penulis akan mengisi kolom yang kosong pada tahap sebelumnya. Jadi, nantinya hasil penelitian ini akan tersaji dalam bentuk tabel dan perincian satu persatu dalam bentuk per-poin.

3. Generalisasi

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah generalisasi, yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek-objek yang diteliti.